

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) pada siswi di SMAN 14 Bandar Lampung tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden pertama kali mulai melakukan swamedikasi nyeri haid pada usia 14 tahun (25%) saat berada di tingkat pendidikan SMP (64%).
2. Gejala yang Dialami Saat Swamedikasi, gejala paling umum yang dirasakan responden adalah nyeri atau kram sedang di bawah perut (47%).
3. Alasan melakukan swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) adalah karena pengobatan lebih mudah (50%).
4. Nama obat yang digunakan swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) adalah paracetamol (45%).
5. Sumber informasi tentang pengobatan swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) diperoleh dari keluarga (55,8%).
6. Tempat memperoleh obat swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) mendapatkan obat dari apotek (65%).
7. Waktu penggunaan obat swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) pada hari ke-1 sampai ke-3 menstruasi (94%).
8. Efek samping penggunaan obat swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) tidak mengalami efek samping (66%).
9. Cara penyimpanan obat swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) di suhu ruang (86%).
10. Tindakan bila keluhan tidak membaik, sebagian besar responden memilih untuk membiarkannya atau tidak pergi ke pelayanan kesehatan (67%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Swamedikasi Nyeri Haid (*dismenorea*) Pada Siswi SMAN 14 Bandar Lampung tahun 2025, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi tentang penggunaan obat yang tepat dan aman untuk mengatasi nyeri haid (*dismenorea*), diperlukan sosialisasi yang lebih luas mengenai pemilihan obat dan terapi pengobatan mandiri. Hal ini dapat dicapai melalui edukasi kesehatan. Serta, disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih luas, seperti siswi dari beberapa sekolah menengah di berbagai kecamatan, guna memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai perilaku swamedikasi nyeri haid (*dismenorea*) di kalangan remaja putri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan variabel tindak lanjut pengobatan.